

PEMBERIAN IMUNISASI IPV DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANTAU DURIAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

ADMINISTRATION OF IPV IMMUNIZATION IN THE WORKING AREA OF THE RANTAU DURIAN COMMUNITY HEALTH CENTRE IN OGAN KOMERING ILIR REGENCY

NW Dessy Fransisca Anantama¹, Intan Sari², Sri Handayani³, Putu Lusita Nati Indriani⁴
Fakultas Kebidanan dan keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia
email: kerjadessy@gmail.com,

Abstrak

Polio merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen. Salah satu upaya untuk memberantas penyakit polio adalah melakukan Eradikasi Polio yang ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2026. Kebaruan penelitian ini terletak pada inovasi pendekatan holistik yang menggabungkan dukungan keluarga dan pengetahuan individu sebagai faktor kritis. Tujuan penelitian menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan, pengetahuan dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian imunisasi IPV di wilayah kerja Puskesmas Rantau Durian Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Populasi penelitian semua ibu yang memiliki bayi usia 4 – 9 bulan dan semua bayi usia 4 – 9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rantau Durian sebanyak 312 ibu. Sampel berjumlah 76 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi IPV ($P\text{-value} = 0.000$), ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi IPV ($P\text{-value} = 0.000$) dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi IPV ($P\text{-value} = 0.000$). Kesimpulannya pemberian imunisasi IPV dipengaruhi oleh dukungan petugas kesehatan, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga.

Kata kunci: Dukungan keluarga; IPV; Pengetahuan; Petugas kesehatan.

Abstract

Polio is a disease caused by the polio virus infection that can lead to permanent paralysis. One of the efforts to eradicate polio is through Polio Eradication, which is targeted to be achieved by 2026. The novelty of this research lies in an innovative holistic approach that combines family support and individual knowledge as critical factors. The aim of the research is to analyze the relationship between health worker support, knowledge, and family support simultaneously with the administration of IPV immunization in the working area of the Rantau Durian Health Center in Ogan Komering Ilir Regency. The research design uses a cross-sectional approach. The research population consists of all mothers who have infants aged 4 to 9 months and all infants aged 4 to 9 months in the working area of the Rantau Durian Health Center, totaling 312 mothers. The sample consists of 76 respondents selected using an accidental sampling technique. The results of the chi-square test indicated a relationship between health worker support and the administration of IPV immunization ($P\text{-value} = 0.000$), a relationship between knowledge and the administration of IPV immunization ($P\text{-value} = 0.000$), and a relationship between family support and the administration of IPV immunization ($P\text{-value} = 0.000$). In conclusion, the administration of IPV immunization is influenced by health worker support, maternal knowledge, and family support.

Keywords: Family support; IPV; Knowledge; Health workers.

Received: July 7th, 2025; 1st Revised July 30th, 2025;
Accepted for Publication : August 1st, 2025

© 2025 NW Dessy Fransisca Anantama, Intan Sari, Sri Handayani, Putu Lusita Nati Indriani
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Polio merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus polio. Penyebaran virus ini umumnya terjadi melalui konsumsi air atau makanan yang terkontaminasi virus polio atau kontak langsung dengan tinja penderita polio. Penyakit polio dapat menyebabkan kelumpuhan permanen, bahkan kematian (1). Bayi merupakan kelompok umur 0 – 11 bulan yang membutuhkan perawatan dan perhatian, salah satunya vaksinasi yang berguna untuk melindungi bayi dari infeksi penyakit (2).

Pada tahun 2019, sebanyak 14 juta anak-anak tidak mendapatkan vaksinasi penyelamat hidup mereka. Secara global, 1 dari 7 anak - lebih dari 19 juta - ketinggalan vaksinasi rutin, termasuk 13 juta yang belum pernah divaksinasi, menempatkan mereka dan komunitas mereka pada risiko penyakit dan kematian (3). Cakupan imunisasi yang rendah membahayakan di semua bidang kesehatan lainnya. Anak-anak merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap penyakit sehingga membutuhkan imunisasi secara *continue* (4).

WHO memberikan rekomendasi cakupan imunisasi ideal agar dapat memberikan perlindungan optimum dari polio adalah minimal 95%. Persoalannya, cakupan vaksinasi di Indonesia belum mencapai 95%. Cakupan balita di Indonesia yang pernah mendapatkan imunisasi polio pada 2019 berada di angka 88,51% (5). Pada 2020 jumlahnya meningkat di angka 89,16% dan turun pada 2021 sebesar 88,12%, kemudian turun lagi menjadi 83,9% (6).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa cakupan vaksinasi dasar Indonesia sejak

2019 belum melebihi angka 90% (7). Sedangkan menurut Laporan Kinerja Direktorat Pengelolaan Imunisasi 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap untuk bayi usia 0-11 bulan pernah jauh mencapai target pada 2020 dan 2021, dengan angka masing-masing 84,2% dan 84,5% (8). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) untuk bayi secara nasional mencapai 95,4% pada 2023 (9). Pemerintah berupaya menaikkan target cakupan imunisasi dasar lengkap menjadi 100% pada 2024 (10).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebesar 69.65%, pada tahun 2022 sebesar 72.5% (11) dan pada tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 69%. Angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya (12).

Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 sebesar 62.5% dan pada tahun 2021 sebesar 61.7%. Pada tahun 2022 sebesar 64.5% dan pada tahun 2023 sampai dengan bulan Juni sebesar 43.2% (13).

Pada tahun 2014 Indonesia mendapatkan sertifikat bebas oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), artinya sudah delapan tahun Indonesia bebas polio. Namun, pada tahun 2023, Indonesia mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) untuk kasus polio. Ditemukan kasus polio aktif di sejumlah provinsi di Indonesia, yaitu Aceh, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kemenkes menyebutkan ada empat kasus polio yang ditemukan tanpa gejala kelumpuhan di

Kabupaten Pidie, Aceh (14). Menjelang akhir 2023, sejumlah kasus ditemukan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah; Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sampang di Jawa Timur. KLB polio ditetapkan pada daerah-daerah ini, termasuk di Kabupaten Purwakarta yang pada Februari 2023 menyumbang total delapan kasus (15).

Dampak bagi anak yang tidak mendapatkan vaksin polio adalah anak rentan menderita penyakit, dapat menjadi sumber penyebab wabah penyakit, komplikasi penyakit, penurunan kualitas hidup, resiko penurunan harapan hidup, bahkan terancam menderita kelumpuhan permanen (16).

Salah satu upaya untuk memberantas penyakit polio adalah melakukan Eradikasi Polio yang ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2026. Polio dapat diberantas dengan memastikan seluruh anak mendapatkan imunisasi polio lengkap sebelum anak genap berusia 1 tahun. Jadwal imunisasi nasional meliputi 4 dosis imunisasi bivalent Oral Polio Vaccine (bOPV) yang diberikan dalam bentuk tetes dan 1 dosis imunisasi Inactivated Poliovirus Vaccine (IPV) yang diberikan dalam bentuk suntikan (17).

Untuk mengoptimalkan perlindungan terhadap polio, secara bertahap akan ditambahkan dosis kedua imunisasi IPV atau IPV2 ke dalam jadwal imunisasi rutin. Kombinasi 4 dosis imunisasi polio tetes dan 2 dosis imunisasi polio suntik ini telah direkomendasikan oleh WHO dan Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). IPV dosis kedua diberikan pada usia 9 bulan bersamaan dengan imunisasi Campak-Rubela

(18).

Menurut Kemenkes RI (2017), faktor-faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi IPV yaitu pemantauan indikator terkait pelaksanaan pelayanan imunisasi IPV secara berkala untuk mengidentifikasi capaian dan permasalahan yang perlu ditangani. Indikator utama ini adalah dosis IPV yang diberikan terhadap populasi sasaran bayi dibawah dua tahun, indeks pemakaian (IP), KIPI yang terjadi selama masa introduksi (19).

Hasil penelitian Harizon (2020) yang berjudul “Faktor Pemanfaatan Imunisasi Inactivated Polio Vaccine” menunjukkan bahwa 84,5% ibu menggunakan layanan imunisasi IPV di kota Palembang. Hasil regresi logistik ganda menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga (PR=2,015), pengetahuan (PR=2,164), ketersediaan fasilitas kesehatan (PR=2,376), dan dukungan petugas kesehatan (PR=3,601) mempengaruhi pemanfaatan layanan imunisasi IPV di Kota Palembang (20).

Penelitian Faith et all (2020) yang berjudul “Factors associated with the utilization of inactivated polio vaccine among children aged 12 to 23 months in Kalungu District, Uganda”, mengemukakan bahwa dorongan dari petugas kesehatan dan VHT berpengaruh signifikan terhadap pemberian imunisasi IPV. Lusy (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan usia, pendidikan dan pengetahuan dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV di PMB A Kota Bekasi”, menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia (0,023), pendidikan (0,038) dan pengetahuan (0,040) dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi IPV

(21).

Ozezika (2022) dengan judul penelitian “What are the barriers and facilitators to polio vaccination and eradication programs? A systematic review”, mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan oleh pemimpin dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan pemberian imunisasi IPV (22).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rantau Durian Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap 10 orang yang memiliki bayi usia 4 – 9 bulan, 6 diantaranya melakukan imunisasi IPV dan 4 tidak melakukan imunisasi IPV. Penyebab ibu tidak melakukan imunisasi IPV pada bayinya dikarenakan kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (22).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Pemberian Imunisasi IPV						P-value	OR
	Ya		Tidak		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan Petugas Kesehatan								
Positif	42	55.3	8	10.5	50	65.8	0.000	40,25
Negatif	3	3.9	23	30.3	26	34.2		
Pengetahuan								
Baik	42	55.2	10	13.2	52	68.4	0.000	29,40
Kurang	3	3.9	21	27.7	24	31.6		
Dukungan Keluarga								
Positif	42	55.2	10	13.2	52	68.4	0.000	29,40
Negatif	3	3.9	21	27.7	24	31.6		

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji *chi-square* diperoleh *P-value* = 0.000, artinya ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi IPV. Hasil analisis diperoleh pula OR: 40.250 artinya dukungan positif memiliki peluang diberikan imunisasi IPV sebesar 40.250 kali dibandingkan dukungan negatif. Hasil *chi-square* diperoleh *P-value* = 0.000, artinya ada hubungan

Data cakupan IPV yang diperoleh dari Puskesmas Rantau Durian pada tahun 2021 sebesar 78.24%, pada tahun 2022 sebesar 85.12% dan pada tahun 2023 sebesar 87.56%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum memenuhi target minimal 90%.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian semua ibu yang memiliki bayi usia 4 – 9 bulan dan semua bayi usia 4 – 9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rantau Durian yang berjumlah 312 ibu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 responden. Data dianalisis uji *chi-square*.

pengetahuan dengan pemberian imunisasi IPV. Hasil analisis diperoleh pula OR: 29.400 artinya pengetahuan yang baik memiliki peluang diberikan imunisasi IPV sebesar 29.400 kali dibandingkan pengetahuan kurang. Serta hasil uji *chi-square* diperoleh *P-value* = 0.000, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi IPV. Hasil analisis

diperoleh pula OR: 29.400 artinya dukungan positif memiliki peluang diberikan imunisasi IPV sebesar 29.400 kali dibandingkan dukungan negatif.

Pembahasan

Imunisasi IPV merupakan imunisasi yang ditujukan untuk mencegah penyakit polio. Penyakit polio dapat menyebabkan kelumpuhan permanen sehingga dapat mempengaruhi masa depan anak (23). Vaksin polio termasuk ke dalam imunisasi dasar yang wajib diperoleh oleh bayi. Pada penelitian ini sebagian besar responden yang mendapatkan imunisasi polio adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar yang wajib diberikan pada bayi (24).

Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan dalam hal ini melaksanakan imunisasi dasar lengkap salah satunya imunisasi IPV (25).

Kategori dukungan petugas kesehatan dibagi menjadi dukungan positif dan dukungan negatif. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan positif dari petugas kesehatan yaitu sebesar dari 65.8%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juwita (2018) yang menyatakan bahwa petugas kesehatan berperan aktif dalam memotivasi dan memberikan informasi kepada

ibu tentang pentingnya imunisasi polio lengkap pada bayi. Dalam hal ini petugas kesehatan juga melibatkan pada kader kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang jadwal imunisasi IPV pada bayi yang bisa didapatkan di Puskesmas setempat.

Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan Vasera dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64%) mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan terkait pentingnya melakukan imunisasi IPV pada bayi (26).

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berfikir secara terarah dan efektif, sehingga orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran dan nasihat (27).

Kategori pengetahuan dibagi menjadi baik dan kurang. Hasil analisa univariat diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 68.4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan imunisasi IPV adalah responden dengan pengetahuan yang baik terkait imunisasi dasar lengkap, salah satunya imunisasi IPV.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan element dasar yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi IPV akan bersikap positif dengan bertindak mendatangi faskes terdekat untuk memberikan imunisasi IPV pada anaknya. Dapat disimpulkan

bahwa pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (predisposing factor) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunitasikan anak.

Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat yang dukungannya sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (decision making) dalam perawatan kesehatan (28).

Kategori dukungan keluarga dibedakan menjadi dukungan positif dan dukungan negatif. Hasil analisa univariat diperoleh sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga dalam hal memberikan imunisasi IPV yaitu sebesar 68.4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faith yang mengemukakan sebanyak 71% anak usia 12–23 bulan yang menerima IPV di Kecamatan Kalungu dikarenakan adanya dorongan petugas kesehatan sebesar 75% (29).

Penelitian Mardianti dan Farida (2021) berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar”, juga menunjukkan hasil sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam memberikan imunisasi dasar salah satunya imunisasi polio pada bayi dengan persentase 62%.

Seorang ibu yang memiliki sikap positif

terhadap imunisasi anaknya perlu mendapat dukungan dari suami berupa konfirmasi atau izin dan fasilitas yang mempermudah jangkauan imunisasi serta motivasi untuk rutin imunisasi sesuai jadwal. Ozezika (2022) dengan judul penelitian “What are the barriers and facilitators to polio vaccination and eradication programs? A systematic review”, mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan oleh pemimpin dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan pemberian imunisasi IPV (30).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan imunisasi IPV memiliki hubungan signifikan dengan dukungan petugas kesehatan, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Peran petugas kesehatan yang memberikan dukungan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, sedangkan pengetahuan yang cukup mendorong pengambilan keputusan untuk melakukan imunisasi. Selain itu, dukungan keluarga turut berkontribusi dalam mempermudah akses dan pelaksanaan imunisasi. Oleh karena itu, kerja sama antara petugas kesehatan, keluarga, serta peningkatan pengetahuan masyarakat sangat penting untuk mencapai cakupan imunisasi yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat terutama ibu hamil yang sudah ikut terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irwan I, Nakoe MR, Ganio F. The Relationship Between Family Support and Maternal Anxiety Levels with Failure to Provide Basic Immunization as Scheduled

- During the Covid-19 Pandemic at Sipatana Health Center. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2022 Oct 31;6(3):308–22. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhес/article/view/11609>
2. Kuswaningsih, Yunariyah B, Jannah R. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Bangilan Wilayah Kerja Puskesmas Bangilan. *J Ilm Wahana Pendidik*. 2024;2024(5):514–20.
 3. Sari P, Sayuti S, Andri A. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *J Kesmas Jambi*. 2022;6(1):42–9.
 4. Lestari AR, Anulus A, Hidayati S, Utary D. Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi dengan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusant Hasana J* [Internet]. 2023 May 5;2(12):13–26. Available from: <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/845>
 5. Adelin P, Sintia W, Fionaliza. Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan di Kecamatan Koto Balingka Pasaman Barat Tahun 2019. *Sci J*. 2022;1(2):142–55.
 6. Yadi T, Rimbawati Y, Afdhal F. Hubungan Usia, Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(2):742.
 7. Yoselina P, Neherta M, Fajria L. Pengalaman Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2023;13(1):1–12.
 8. Rambe NL, Ramadhani P, Medan UI. Faktor penyebab ketidakpatuhan ibu melakukan imunisasi dasar di kelurahan siderejo hilir 1. 2024;10(2):84–9.
 9. Musdhalifah W, Arifin VN. Pengaruh Faktor Ibu, Keluarga dan Partisipasi Pada Posyandu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kluet Selatan. *J Sains Ris*. 2022;12(2):491.
 10. Damai DAG, Udijono A, Sutiningsih D, Martini M. Perbedaan dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Program Bulan Imunisasi Anak Nasional Tahun 2022 (Studi di Desa Leyangan dan Kelurahan Beji, Kabupaten Semarang). *J Kesehat Masy*. 2024;12(2):189–203.
 11. Karlina K, Syahrul F. Korelasi Antara Pendidikan Ibu dan Sumber Informasi dengan Status Imunisasi Anak Di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya Tahun 2019. *Prev J Kesehat Masy*. 2022;13(1):25–35.
 12. Nintaida Gultom, Martaulina Sinaga, Petra Diansari Zega, Adelina Sembiring, Lisbet Gurning, Dina Afriani. Analisis

- Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023. *J Vent.* 2023;1(2):276–86.
13. WIDYOWATI E, ALMAINI A, PURNAMA EKA SARI WI. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang Tahun 2023. *J Midwifery.* 2023;11(2):215–26.
14. Akri YJ, Rahmawati Y. Tingkat Penerimaan Imunisasi Lengkap dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Anak: Tinjauan Sistematis Peran Apoteker. *As-Syifa J Ilmu Kesehat.* 2024;2(3):556–65.
15. Adhistry Y, Widarti S, Nurul Fikri A, DIII Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta P. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Usia 0-12 Bulandi Desa Talun Kecamatan Kemalang Klaten. *J Ilmu Kesehat Mulia Madani Yogyakarta* Madani. 2024;V(1).
16. Patimah P, Rahman G, Badar B. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Memberikan Imunisasi Tambahan Di Posyandu Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Bunyu. *Aspiration Heal J.* 2023;1(1):127–34.
17. Zahra R, Alyakin Dakhi R, Lina Tarigan F, Ester J. Sitorus M. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Prepotif J Kesehat Masy.* 2023;7(3):16286–308.
18. Candra E, Afriani B. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar pada Anak Umur 0-12 Bulan. *Indones J Heal Med.* 2024;4(1):1–15.
19. Widyatanti S, Lumadi SA, Mumpuni RY. Hubungan Persepsi Ibu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 9 – 24 Bulan Di Posyandu Balita Kelurahan Ketawanggede Kota Malang. *Indones J Heal Sci.* 2022;14(1):64–74.
20. Dharma E, Waruwu P, Warouw SP, Sinaga J, Girsang VI. Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Pemberian Imunisasi Nopv2 (Novel Oral Polio Vaccine Type 2) Anak Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe. *Prepotif J Kesehat Masy.* 2024;8:5073–98.
21. Ariningtyas N, Pratiwi F, Oktaviani G. Gambaran Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Banguntapan II Bantul Tahun 2023. *J Ilmu Kesehat Mulia Madani Yogyakarta.* 2024;5(2):57–71.
22. Nurlelasari N, Novita A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jarak ke Pelayanan Kesehatan, serta Peran Tenaga Kesehatan dalam Perilaku Pemberian Imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT). *Indones J Midwifery Sci.* 2024;3(2):422–9.
23. Julinar, Isfanda, Jinani R. Faktor-faktor

- yang berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Di Puskesmas Ulee Kareng. *Mhs Ilmu Farm dan Kesehat.* 2023;1(3):89–100.
24. Zulianti R, Novitry F, Oktavia L. Factors Associated with the Giving of Basic Inactivated Poliovirus Vaccine (IPV) Immunisation. *Lentera Perawat.* 2024;5(2):250–9.
25. Reveniel, Shabira A. Analisis Pemberian Imunisasi Dasar Bayi 0-12 Bulan Masa Pandemi Covid-19. *J Ilm Kesehat.* 2024;13(1):43–51.
26. Vasera RA, Kurniawan B. Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting Di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. *J Kedokt STM (Sains dan Teknol Med.* 2023;6(1):82–90.
27. Fitriani NQ, Hidayani, Siti H. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi IPV Di Wilayah Puskesmas Citeras Kabupaten Garut Tahun 2023. *J Soc Sci Res.* 2024;4:2913–24.
28. Nuraeni A, Rosiah R. Tugas Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Stunting pada Balita di Subang. *J Ilm Ilmu dan Teknol Rekayasa [Internet].* 2023 Mar 31;5(1):46–51. Available from: <https://ejournal.polsub.ac.id/index.php/jiitr/article/view/149>
29. Sartika VD, Mastina M, Rahmawati E. Faktor Penentu Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang).* 2023;18(2):212–9.
30. Arpen RS, Afnas NH. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Matern Child Heal Care.* 2023;5(1):795.